



Jurnal Multidisiplin Indonesia

Journal homepage: <https://jmi.rivierapublishing.id/>

ISSN 2963-2900 E-ISSN 2964-9048

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI DAN PENGUASAAN PELAJARAN FISIKA MATERI BESARAN DAN SATUAN MELALUI PEMBELAJARAN KONSTEKTUAL BERBASIS MASALAH YANG EFEKTIF

Popi Puspita

Smk Negeri 7 Baleendah, Jawa Barat, Indonesia

puspitapopi76@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 19-03-2023

Revised: 25-03-2023

Accepted: 28-03-2023

Keywords: problem-based methods, mastery of learning materials, improve performance

Kata Kunci: metode berbasis masalah, penguasaan materi pembelajaran, meningkatkan prestasi

Abstract

Meanwhile, the aims of this study were: (a) Want to know how far the understanding and mastery of Physics subjects after the implementation of the learning method. (b) Want to know the effect of student learning outcomes after applying the learning model. This study used three rounds of action research. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this study were students of class X RPL 1 SMK Negeri 7 Baleendah Kab. Bandung Academic Year 2019 – 2020. The data obtained was in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. Based on the results of the analysis in the implementation of the first cycle activities, it was found that the observation of student activity was still low and had an effect on the results of the scores obtained by students, namely the average value of 56.94% with the highest score of 70 and the lowest score of 50, this is still below the specified KKM standard, but in the action Cycle II activities have increased with the highest score being 95 and the lowest being 70 with an average score of 84.30% and have reached the completeness criteria. During the learning process from action I to action II, interactive student learning activities show active and multidirectional interactive patterns. Almost all students play an active role in looking for alternative answers to each question, then carry out discussions, to formulate answers to the questions given to each group. The conclusion from this study is that the Contextual learning method can have a positive effect on increasing mastery of the material and the learning outcomes of class X RPL 1 students at SMK Negeri 7 Baleendah Kab. Bandung Academic Year 2019 – 2020, and this learning model can be used as an alternative learning method.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Fisika setelah diterapkannya metode pembelajaran. (b) Ingin mengetahui pengaruh hasil belajarbelajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran

penelitian ini adalah siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 7 Baleendah Kab. Bandung Tahun Ajaran 2019 – 2020. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisis dalam pelaksanaan kegiatan siklus I didapatkan observasi aktivitas siswa yang masih rendah dan berpengaruh pada hasil nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai rata – rata 56.94 % dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50 hal ini masih dibawah standar KKM yang ditentukan, namun pada tindakan kegiatan siklus II mengalami kenaikan dengan didapat hasil nilai tertinggi 95 dan terendah 70 dengan nilai rata – rata 84.30 % dan sudah mencapai kriteria ketuntasan. Selama proses pembelajaran dari tindakan I sampai tindakan II, Aktivitas interaktif belajar siswa menunjukkan pola interaktif yang aktif dan multiarah. Hampir semua siswa berperan aktif mencari alternatif jawaban dari setiap soal, kemudian melaksanakan diskusi, untuk merumuskan jawaban dari soal-soal yang diberikan kepada setiap kelompok. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Konstektual dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan materi serta nilai hasil belajar Siswa kelas X RPL 1 SMK Negeri 7 Baleendah Kab.Bandung Tahun Ajaran 2019 – 2020, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative metode pembelajaran.

Corresponding Author: Popi Puspita
E-mail: puspitapopi76@gmail.com



PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumberdaya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada kini dan masa depan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal merealisasikan tujuan pendidikan melalui penyelenggaraan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan peserta didik sehingga memiliki kompetensi yang berguna dalam kehidupan pribadi, kehidupan bermasyarakat, dan kehidupan bernegara. Keberhasilan peningkatan kompetensi lulusan haruslah didukung dengan banyak faktor, salah satu yang terpenting adalah peranan dari seorang guru yang dapat menjadi katalisator dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran secara kreatif, efektif dan efisien. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan

banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).

Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan konatif) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk kecakapan hidup sebagai bekal hidup dan penghidupannya.

Pada kenyataannya dalam menyajikan suatu pembelajaran dikelas, guru terkadang masih menggunakan metode yang kurang menarik dan inovatif. Strategi mengajar cenderung menggunakan metode tradisional dengan jurus andalan utama yakni ceramah, sedangkan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan belajar seperti ini menjadikan siswa bosan, pasif dan tidak kreatif.

Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan matematika, serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri

Berdasarkan penjelasan diatas, hal urgen yang harus segera dilakukan oleh seorang guru adalah memperbaiki metode pembelajaran semula dengan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa. Penyajian materi pelajaran dirancang dengan konsep yang berbeda dari pembelajaran tradisional, yakni dengan mengaitkan setiap materi pelajaran yang disampaikan dengan contoh konkrit yang sering ditemui oleh siswa dalam kesehariannya serta didukung dengan media pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Jerome Bruner, merupakan suatu konsep belajar penemuan beraksentuasi pada masalah-masalah kontekstual yang menekankan aktivitas penyelidikan dan perumusan solusi dalam menyelesaikan suatu masalah hasilnya berupa jawaban-jawaban atas problem atau masalah yang dihadapi. Pembelajaran ini memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan dialektika berpikir melalui induksi logika, yaitu berpikir dari fakta ke konsep (Agus Suprijono, 2011:70).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang mendukung di atas dan mengingat pentingnya pelajaran fisika, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan pembelajaran kontekstual berbasis masalah yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan penguasaan materi pelajaran siswa dalam pelajaran Fisika di kelas X RPL 1 SMK Negeri 7 Baleendah Kab.Bandung Tahun Ajaran 2019-2020.

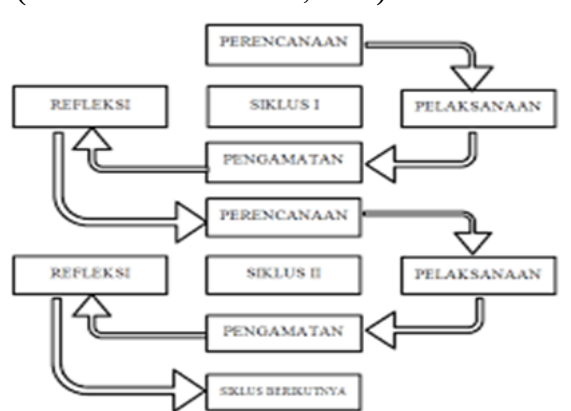
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan diantaranya sebagai berikut: Pembelajaran masih didominasi oleh metode tradisional yakni ceramah. Masih minimnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kurangnya pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran. Masih rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Fisika. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran Fisika

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

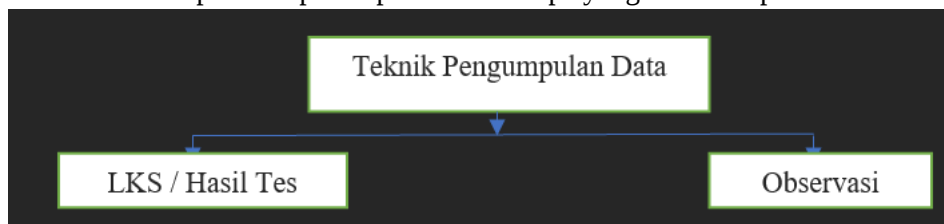
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu media pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktik atau belum berhasil memecahkan masalah yang dialami guru dalam KBM. Siklus ini akan berlangsung beberapa kali hingga perbaikan yang diinginkan sudah terjadi (Wardhani dan Wihardit, 2010).



Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi observasi. Observasi dijadikan sebagai penelitian terhadap peneliti itu sendiri mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan penggunaan metode pembelajarann. Data sekunder berisi nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Nilai tes dapat merupakan pencerminan apa yang telah dicapai siswa dalam belajar.



Tes / Lembar Kerja Siswa

Tes sebagai salah satu metode pengumpulan data, memegang yang cukup penting. Dengan memberikan tes, diharapkan sebagai cerminan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Kiranya perlu disadari bahwa hasil tes memang tidak semata tergantung pada kemampuan

siswa, namun untuk mendeteksi kemampuan tersebut, tes merupakan alternatif terbaik.

Pelaksanaan Tes: Tes pertama dilakukan pada akhir siklus I dan tes kedua dilaksanakan pada akhir siklus II

Materi Tes: Materi tes disesuaikan dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

Observasi yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Sumber Data: Data yang dikumpulkan adalah aktivitas belajar siswa yang bersumber dari hasil observasi kegiatan siswa saat pembelajaran, sedangkan data hasil belajar fisika siswa bersumber dari nilai tes hasil belajar. Data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran bersumber dari hasil kuesioner yang diberikan pada siswa.

Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis, dievaluasi dan kemudian dilakukan refleksi untuk perbaikan dan atau rekomendasi hasil tindakan. Data aktivitas dikumpulkan dengan pedoman observasi, dianalisis kemudian ditentukan persentase aktivitas siswa dengan pedoman dan kategori:

- 1) kategori *kurang aktif* jika aktivitas kurang dari 25%,
- 2) kategori *cukup aktif* jika aktivitas 25% -50 %,
- 3) kategori *aktif* jika aktivitas 51% -75 %,
- 4) kategori *sangat aktif* jika aktivitas 76%- 100%.

Data tes hasil belajar fisika dianalisis dengan menentukan rata-rata tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II dan ketuntasan individu. Rumus rerata tes hasil belajar yang digunakan:

Rerata = $\frac{\sum x}{n}$, x = nilai individu dan n = jumlah siswa.

Sedangkan ketuntasan individu ditentukan berdasarkan nilai KKM yaitu 75. Data respon siswa dianalisis dari hasil angket dengan menentukan kategori *positif* jika minimal 60% siswa memberikan opsi setuju dan *kurang positif* jika lebih dari 40% siswa memberi opsi tidak setuju terhadap pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran yang berupa proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dengan demikian keberhasilan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dirancang secara profesional.

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti. Data-data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini meliputi temuan hasil observasi, aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil tes tertulis siswa setelah tindakan dilakukan.

Tindakan Tes Awal

Tes awal merupakan langkah pertama dalam kegiatan Penelitian ini. Hal ini berfungsi sebagai tes diagnostik dalam rangka menentukan persentase awal keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan dan penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Juga, dalam tes awal ini diharapkan akan memperoleh data-data keberhasilan siswa dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan dan tentu tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah standar minimal.

Pelaksanaan Siklus 1

Hasil pengamatan lain menunjukkan bahwa faktor penghambat kegiatan pembelajaran juga disebabkan oleh: (1) Buku penunjang yang belum memadai; (2) Tidak menggunakan waktu yang efektif; (3) kurangnya praktik atau pelatihan yang diberikan guru terutama pada tataran ilmu dan teori. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut: Membuat program pembelajaran yaitu, RPP dan LKS untuk dapat menerapkan pembelajaran. Mempersiapkan lembar observasi. Siswa menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan KBM berlangsung.

Dari hasil pembelajaran, siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar sekaligus memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti dapat merumuskan alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pelaksanaan siklus 1, yaitu: Menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Merumuskan rencana pembelajaran. Menyediakan media/ alat bantu kegiatan pembelajaran (bila dibutuhkan). Merancang soal penilaian hasil yang sesuai dengan standar kompetensi

Guru memberikan tindakan kelas dengan model kontekstual melalui tahap-tahap sebagai berikut: Guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mempunyai 5 anggota. Berdasarkan pengetahuannya siswa mengelompokkan benda-benda yang ada di laboratorium penelitian. Hasil pengamatan dimasukkan ke dalam LKS. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan dan didiskusikan bersama guna menghasilkan suatu kesimpulan. Sebagai kegiatan akhir siswa membuat laporan hasil pengamatan secara individu.

Hasil tes digunakan untuk memberikan nilai perkembangan untuk memperoleh skor nilai setelah mengerjakan latihan soal yang diberikan antara lain: Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kerja sama dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan bersama kelompoknya. Peneliti menilai hasil laporan yang telah dikerjakan siswa secara individu.

Aktivitas guru masih sangat rendah, dikarenakan guru / peneliti masih belum terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran yang di sampaikan dalam penelitian ini. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, pengaturan kelompok berdasarkan skor awal, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang. Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk melaksanakan percobaan dan kegiatan kelompok untuk mendapatkan observasi mengenai aktivitas yang dilakukan oleh siswa, terutama dalam melakukan percobaan sesuai dengan LKS sambil melaksanakan diskusi kelompok, mengolah data, namun guru / peneliti belum secara aktif dalam mempersiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa.

Siklus I			
No	Yang diobservasi	ya	tidak
Guru			
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√	
2	Mempersiapkan tugas siswa		√
3	Membuka pelajaran	√	

Siklus I			
No	Yang diobservasi	ya	tidak
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
5	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa		√
6	Memberikan penekanan terhadap materi bahan ajar		√
7	Menerapkan pola CBSA		√
8	Melakukan pola interaksi yang bervariasi		√
Siswa			
1	Siswa Bergairah dalam mengikuti pembelajaran		√
2	Menanyakan materi yang belum dikuasai		√
3	Aktif mengikuti pelajaran		√
4	Aktif saling memberikan tanggapan		√

Tabel diatas menunjukan bahwa keaktifan siswa dengan pengembangan model pembelajaran kooperatif relative belum memuaskan, hal ini disebabkan oleh karena siswa belum terbiasa dan belum memahami cara-cara pelaksanaannya. Kondisi tersebut disebabkan juga karena masing-masing anggota kelompok belum kompak.

Beberapa hal yang dapat dicermati dari hasil observasi di atas adalah sebagai berikut: Interaksi antara guru dan siswa belum mencapai maksimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mencapai tujuan. Siswa belum memperlihatkan minat dan gairah belajarnya

Berdasarkan hasil analisis dalam pelaksanaan kegiatan siklus I, maka diperoleh data sebagai berikut: Secara umum siswa belum dapat menunjukkan upaya peningkatan kemampuan yang signifikan, untuk pencapaian klasikal sesuai dengan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa belum maksimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah mencapai tujuan. Siswa belum memperlihatkan minat dan gairah belajarnya. Dengan pelatihan yang terus-menerus dapat meningkatkan kemampuan terhadap penguasaan dan tingkat daya serap siswa.

Pelaksanaan Siklus II

Data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah. Oleh karena itu, pelaksanaan Siklus II, kegiatan pembelajaran lebih ditekankan serta menghilangkan kebiasaan-kebiasan yang jelek terutama kurang konsentrasi dalam menyimak, sekaligus pemahaman terhadap teknik pembelajaran yang konsentratif dan berdampak pada upaya komunikasi yang komunikatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka alternatif tindakan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa pada pelaksanaan Siklus II dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan lebih menyenangkan siswa. Lebih memotivasi dan mengadakan pendekatan-pendekatan baru yang tidak saja menyenangkan akan tetapi berdaya guna dan berhasil guna sehingga apa yang diharapkan siswa tercapai dengan memuaskan. Bahan ajar tentang keterampilan diperbanyak dan diminta kepada siswa untuk memahaminya dan mencoba melakukan pelatihan sendiri di rumah. Menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik materi. Anak-anak yang memiliki kemampuan kurang diberikan perhatian yang lebih sehingga anak-anak tersebut termotivasi untuk melakukan kegiatan pelatihan yang terus-menerus.

Proses pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dari pelaksanaan siklus sebelumnya yaitu menyusun rencana, membuat LKS, pedoman observasi untuk membantu guru dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain: Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Masing-masing kelompok mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk praktikum. Siswa mempresentasikan hasil pengamatan secara berkelompok, dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil pengamatan. Siswa membuat laporan hasil praktikum secara individu. Guru memberi tes pada akhir siklus II.

Guru / rekan sejawat dalam memberikan observasi pada tindakan siklus ke II ini. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kerjasama, keaktifan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan bersama kelompoknya. Peneliti menilai hasil tes akhir siklus dan laporan yang telah dikerjakan siswa secara individu.

Aktivitas guru dan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus II jm		
Yang diobservasi		ya tidak
Guru		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	√
2	Mempersiapkan tugas siswa	√
3	Membuka pelajaran	√
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√
5	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	√
6	Memberikan penekanan terhadap materi bahan ajar	√
7	Menerapkan pola CBSA	√
8	Melakukan pola interaksi yang bervariasi	√
Siswa		
1	Siswa Bergairah dalam mengikuti pembelajaran	√
2	Menanyakan materi yang belum dikuasai	√
3	Aktif mengikuti pelajaran	√
4	Aktif saling memberikan tanggapan	√

Berdasarkan hasil observasi data dalam pelaksanaan Siklus II diperoleh hasil nilai siswa dalam mengerjakan LKS sangat baik untuk jumlah siswa yang mendapat nilai standar minimal ke atas telah meningkat dari pelaksanaan Siklus I. Walau pada pelaksanaan Siklus II masih terdapat lagi siswa yang mendapat nilai kurang seperti yang terlihat pada pelaksanaan Siklus I namun hanya beberapa saja.

Pada tampilan siklus II proses pembelajaran meningkat disebabkan oleh karena guru dapat memahami kendala yang dihadapinya pada tampilan tindakan sebelumnya. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas. Selain adanya peningkatan terbukti pada pencapaian nilai rata-rata pre test dan post test, setelah melihat hasil posttest siklus II ternyata semua siswa nilainya sudah diatas 65 dan mencapai batas minimum kriteria dengan rata – rata =

84.30 % dinyatakan tuntas.

Selama proses pembelajaran dari tindakan I sampai II, skor hasil pengerjaan tugas menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan itu menunjukkan bahwa setiap siswa telah melaksanakan dan mengikuti tahap-tahap jalannya kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan bahwa hampir semua siswa berperan aktif mencari alternatif jawaban dari setiap soal, kemudian melaksanakan diskusi untuk merumuskan jawaban dari soal-soal yang diberikan kepada setiap kelompok, sehingga pada saat dilaksanakan tes mereka bisa menjawabnya dengan baik. Selain itu proses bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru / peneliti intensif sehingga dalam mengerjakan tugas siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan – pertanyaan, mencari informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut dengan cara berdiskusi dan menuliskannya pada lembar tugas.

Aktivitas Siswa Siklus I

Kriteria yang diamati	Jumlah Siswa	Prosentase
Menyimak	20	55,56%
Berdiskusi	22	61,11%
Bertanya	18	50%
Menanggapi	24	66,67%
Mengerjakan LKS	30	83,33%

Aktivitas Siswa Siklus II

Kriteria yang diamati	Jumlah Siswa	Prosentase
Menyimak	27	75,00%
Berdiskusi	30	83,33%
Bertanya	25	69%
Menanggapi	30	83,33%
Mengerjakan LKS	32	88,89%

Pembahasan Penelitian

Pembahasan terhadap hasil penelitian dengan cara menyajikan beberapa penemuan siklus yang penting dan berkaitan dengan faktor penelitian. Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai penerapan penggunaan variasi metode pembelajaran pada pelajaran Fisika. Pada pembelajaran yang diawali dengan tindakan Pra Siklus lalu siklus 1 sampai dengan siklus 2, penerapan variasi metode pembelajaran mempunyai kelebihan:

- Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
- Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.
- Siswa berani mengajukan pertanyaan dan berani menjawab pertanyaan dari guru.

Siswa lebih mengerti dan memahami materi tersebut, serta lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

KESIMPULAN

Secara konseptual berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah dibahas diatas, penulis berkesimpulan bahwa model pembelajaran *Kontekstual Berbasis Masalah Yang Efektif*

diyakini dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan, khususnya di Menengah Atas. Model pembelajaran *Kontekstual Berbasis Masalah Yang Efektif* yang merupakan suatu model yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari sebuah mata pelajaran dapat direkomendasikan penerapannya didalam kelas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji dan hasil refleksi membuktikan bahwa model pembelajaran *Kontekstual Berbasis Masalah Yang Efektif* dapat digunakan di berbagai jenjang kelas dan dinilai sesuai digunakan dalam berbagai karakter mata pelajaran, khususnya Fisika. Setelah Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan maka dapat disimpulkan: Pendekatan model pembelajaran merupakan langkah efektif untuk mengatasi permasalahan siswa. Pendekatan model pembelajaran memberi kemudahan perubahan sikap pada siswa karena permasalahan belajar dapat diatasi melalui komunikasi dengan bahasa anak sendiri. Teknik model pembelajaran layak dipergunakan dan dikembangkan oleh guru, serta perlu diadakan penelitian kelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Sugiharto, 2007. Faktor-faktor Risiko Hipertensi Grade II pada Masyarakat. Universitas Diponegoro Semarang. Disertasi
- Agus Suprijono. (2011). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Abbas, Nurhayati. (2000). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ilmupengetahuan sosial Berdasarkan Masalah (Problem-Based Intruction). Program studi Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial Program Pasca Sarjana. UNESA.
- Boud, D and Falleti G. (1997), the Challenge of Problem Based Learning. London: Kogan page
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas. 2002. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning).
- E. Mulyasa. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja
- Elain B. Johnson. 2014. Contextual Techig and Learning. Bandung: Mizan.
- Hans J. Wospakrik ... Year: 1993. Stock: 24 eks. Indeks Page: eks. Information: vii, 378 hlm; 29 cm. eks. 1. FISIKA.
- I Nyoman Sudana Degeng. ... Jakarta P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud, 1989 ... Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual.
- Nurkancana, Wayan. 1986. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rusyan, Thabrani, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Rosda Karya

Sugihartono, dkk., Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press, 2007.

Siswoyo. Dkk. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Suriasumantri, Jujun S. Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer (Jakarta: Sinar Harapan, 1992).

Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suryabrata, Sumadi. 1983. Metodologi Penelitian. Jakarta: CV. Rajawala.

Wardani IGAK, Wihardit Kuswaya. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka